

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

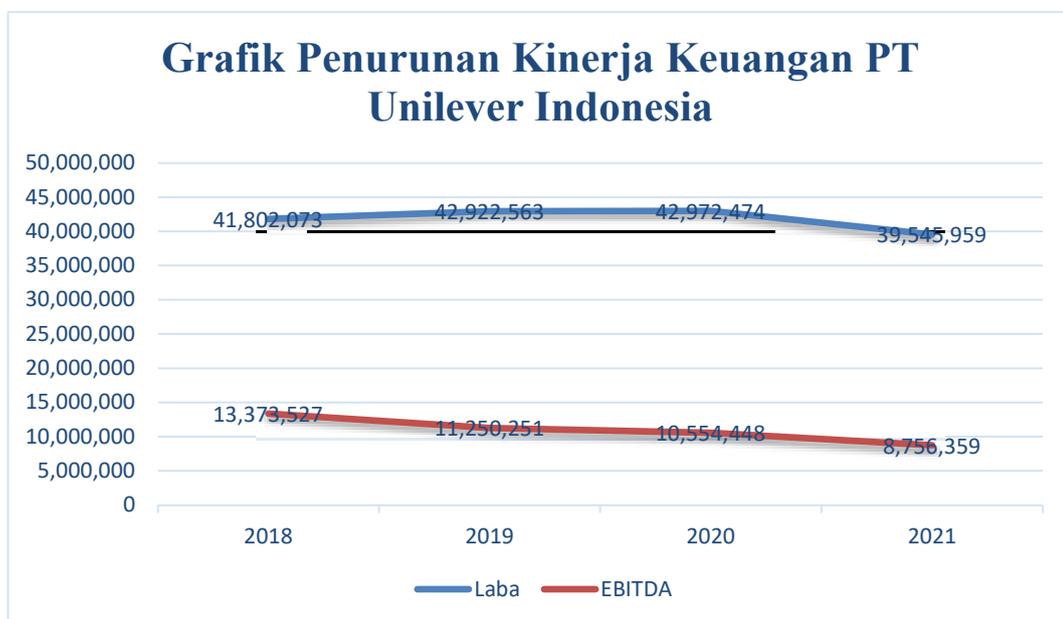
Industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu industri manufaktur. Semakin pesat perkembangan industri di Indonesia semakin menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan lain. Perusahaan harus memiliki kinerja yang baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan menjadi salah satu bentuk prestasi perusahaan yang mencerminkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan (Sari *et al*, 2020). Data keuangan dapat dilihat sebagai penentu baik tidaknya kinerja keuangan. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan. Informasi yang cepat serta berkelanjutan yang diberikan dalam bentuk informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat membantu perusahaan menentukan status dan kinerja ekonomi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan oleh calon investor dalam memutuskan investasi saham. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk menentukan apakah kinerja perusahaan baik atau tidak. Dalam menciptakan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan harus memiliki dasar sehingga kinerja yang dihasilkan akan optimal. Fenomena kasus perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada PT Unilever Indonesia periode 2021. Dilansir melalui www.kompas.com, dalam Bursa Efek Indonesia pada kinerja keuangan PT Unilever Indonesia bahwa pada kuartal III tahun 2021 mencatat penjualan bersih turun 7,48% menjadi Rp 30,02 triliun serta EBITDA UNVR juga turun sebesar 16,13% menjadi Rp 6,60 triliun (Ika, 2022).

Table 1. 1 Penurunan Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia

Tahun	Laba	EBITDA
2018	41.802.073	13.373.527
2019	42.922.563	11.250.251
2020	42.972.474	10.554.448
2021	39.545.959	8.756.359

Gambar 1. 1 Grafik Penurunan Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia



Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2021 dengan penjualan bersih sebesar Rp39.545.959,- dan EBITDA sebesar Rp8.756.395,-. Dari fenomena tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak optimal.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan alat analisis keuangan untuk memahami status keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan

Leverage. Adapun *Good Corporate Governance* dengan indikator Dewan Komisaris Independen.

Dewan komisaris independen merupakan salah satu sistem pengelola perusahaan yang bertugas mengawasi segala tindakan yang dilakukan direksi secara umum sekaligus memberi nasihat serta masukan kepada direksi dalam menjalankan perusahaan. keberadaan dewan komisaris independen sangat diperlukan, peran dewan komisaris independen dalam perusahaan yaitu memberikan nasihat juga arahan agar dapat mengelola perusahaan serta membantu merumuskan strategi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Aufa, 2022), (Hartono & Jony, 2021), (Lavanda & Meiden, 2022), dan (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2020), (Nurchahya et al., 2017), dan (Ramadhani & Siddi, 2022) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih menarik para *stakeholder* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar dan perputaran uang dalam perusahaan semakin bertautan dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. dengan demikian, perusahaan akan termotivasi agar mempertahankan dan meningkatkan kestabilan kinerja keuangan perusahaan. oleh karena itu perusahaan memiliki kekuatan keuangan yang lebih besar dalam menunjang kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Aufa, 2022), (Aziz et al., 2021), dan (Fitriyati et al., 2021) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) dan (Wardati et al., 2021)

menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. *Leverage* merupakan sebuah ukuran yang dapat melihat sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Wahyuni & Riadi, 2019). Penggunaan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba, akan tetapi penggunaan dari utang akan menimbulkan dampak lain. Dampak dari penggunaan utang dapat menimbulkan beban yang bersifat tetap atau disebut dengan beban bunga. Oleh karena itu perusahaan harus pandai dalam mengelola aset dan sumber pendanaan lainnya agar menghasilkan laba. Tetapi jika laba operasi yang dihasilkan perusahaan tidak cukup besar sedangkan beban bunga yang ditanggung sangat besar maka akan memengaruhi masalah keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyati et al., 2021), (Aziz et al., 2021), dan (Nurchahya et al., 2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Banyaknya penelitian yang mengkaji mengenai kinerja keuangan, namun masing-masing penelitian mempunyai tema yang berbeda. Pada penelitian (Sari et al., 2020) meneliti tentang analisis kinerja keuangan yang dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur baik atau tidaknya kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana kinerja perusahaan dalam meningkatkan profit agar kinerja keuangan tetap stabil atau meningkat. Pada penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yaitu variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sedangkan pada penelitian ini menambahkan keterbaruan variabel Dewan Komisaris Independen dan variabel yang tidak diikutsertakan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. Hal ini karena peneliti sekarang lebih memfokuskan pada peningkatan profitabilitas pada perusahaan, dimana Dewan Komisaris Independen berperan penting dalam

melancarkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris Independen dapat mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta strategi dalam menjalankan perusahaan.

Hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang menguji variabel-variabel adanya penelitian yang menunjukkan kesenjangan dengan penelitian sebelumnya mengenai variabel Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Adapun hasil yang menunjukkan kekonsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti melakukan penelitian ulang mengenai ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah terkait dengan Kinerja Keuangan, maka peneliti mengambil judul: **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pentingnya Kinerja Keuangan bagi perusahaan dalam menentukan status dan kinerja ekonomi perusahaan yang berfungsi sebagai tolak ukur baik atau tidaknya suatu perusahaan.
2. Terdapat penurunan kinerja dalam laporan keuangan yang berdampak buruk bagi perusahaan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
3. Kurangnya pengawasan dalam aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan terjadinya konflik antara agen dan prinsipal sehingga akan terjadi penurunan profitabilitas yang akan mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Minimnya pengawasan atas aktivitas kinerja keuangan yang menyebabkan nilai *Leverage* semakin meningkat dan akan berdampak buruk terhadap Kinerja Keuangan.
5. Terdapat ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu mengenai variabel Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dibatasi yaitu:

1. Pada batasan variabel, ruang lingkup pembahasan ini mencakup 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, dimana variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan menggunakan rasio profitabilitas, sedangkan variabel independen terdiri dari dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
2. Batasan Sampel atau Lokasi Penelitian
Batasan sampel atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia Tahun 2018-2021 yang mengalami profit.
3. Batasan waktu penelitian yang diteliti dari Tahun 2018-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021.

2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil riset dapat dijadikan media untuk memperluas pandangan terkait Kinerja Keuangan.
 - b. Diharapkan dapat digunakan peneliti lain sebagai literatur tambahan yang dilakukan peneliti dengan topik yang serupa.
 - c. Memaparkan gambaran dan uraian mengenai Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademisi
Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan referensi bagi akademisi seputar Kinerja Keuangan.
 - b. Bagi Peneliti
Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait Kinerja Keuangan. Khususnya pemahaman mengenai Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.